

PEMANFAATAN SMART TV INTERAKTIF DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Herlina Agustiani¹, Fitria Nurulaeni²

^{1,2}PGSD Universitas Nusa Putra

herlina.agustiani_sd22@nusaputra.ac.id, fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the use of interactive Smart TVs in supporting learning in elementary schools. The study was motivated by the availability of interactive Smart TVs in schools, whose use in learning has not yet been optimized. The method used was descriptive qualitative research conducted at SDN Cibunar 3 in Sukabumi Regency, with teachers serving as the primary informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The results indicate that interactive Smart TVs are used to present various digital learning resources, making learning more engaging, interactive, and easier for students to understand. The use of this medium also increased students' attention and engagement, although the use of its interactive features was not yet optimal due to teachers' limited technological proficiency. Thus, interactive Smart TVs support the creation of more effective, interactive, and meaningful learning in elementary schools.

Keywords: interactive smart TV, educational media, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Smart TV interaktif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh ketersediaan Smart TV interaktif di sekolah yang pemanfaatannya dalam pembelajaran belum optimal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif di SDN Cibunar 3, Kabupaten Sukabumi, dengan guru sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV interaktif dimanfaatkan untuk menyajikan berbagai sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan media ini juga meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, meskipun penggunaan fitur interaktifnya belum optimal karena keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru. Dengan demikian, Smart TV interaktif mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: smart TV interaktif, media pembelajaran, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Arizah et al., 2023). Perkembangan teknologi pendidikan, berbagai media berbasis digital mulai banyak diterapkan di sekolah dasar, salah satunya Smart TV interaktif atau *Interactive Flat Panel (IFP)*. Media ini merupakan perangkat teknologi yang mengintegrasikan fungsi televisi, komputer, dan papan tulis digital dalam satu sistem, sehingga mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif (Ilmiyah & Muslih, 2024). Melalui perangkat tersebut, pendidik dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, animasi, presentasi, serta sumber belajar digital lainnya sesuai kebutuhan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu upaya strategis untuk

meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Wahyudi & Jatun (2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi menuntut seluruh elemen pendidikan, termasuk kurikulum, kebijakan, dan metode pembelajaran, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka dan program digitalisasi sekolah terus mendorong pemanfaatan teknologi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2024).

Pemanfaatan Smart TV interaktif dalam pembelajaran didukung oleh teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan audiovisual lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan dengan penyampaian verbal semata. Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang kaya stimulus. Hasil penelitian Layanani (2025) menunjukkan bahwa integrasi media berbasis teknologi dapat

meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman konsep peserta didik. Sementara itu, Pande al., (2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

Hasil observasi di SDN Cibunar 3 menunjukkan bahwa Smart TV interaktif telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menyajikan video edukasi, gambar, animasi, dan materi presentasi. Penggunaan media tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Putri dan Cahyani (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan karakteristik utama pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Namun demikian, pemanfaatannya masih belum optimal karena belum merata di semua kelas serta masih dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan teknologi guru, kesiapan

sumber belajar, dan dukungan infrastruktur sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan optimalisasi penggunaannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Smart TV interaktif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris terkait implementasi teknologi tersebut serta memperkaya kajian dalam bidang teknologi pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan Smart TV interaktif agar pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui pemanfaatan Smart TV interaktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Smart TV interaktif berdasarkan pengalaman, praktik, dan perspektif guru sebagai pengguna utama media pembelajaran tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibunar 3, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah telah memanfaatkan Smart TV interaktif sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru yang secara langsung menggunakan Smart TV interaktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen

pendukung, seperti profil sekolah, dokumentasi kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, serta data sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemanfaatan Smart TV interaktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan Smart TV interaktif, meliputi cara guru menggunakan media, respons peserta didik, serta kondisi pembelajaran di kelas. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, kendala, dan upaya guru dalam memanfaatkan Smart TV interaktif selama proses pembelajaran (Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, 2021). Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi sekaligus memverifikasi data hasil observasi dan wawancara melalui foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Adapun studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur

ilmiah sebagai landasan konseptual dan teoritis penelitian (Adlini et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Cibunar 3, diketahui bahwa Smart TV interaktif telah dimanfaatkan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Perangkat ini digunakan guru untuk menampilkan berbagai sumber belajar digital,

seperti video edukasi, gambar ilustratif, animasi, presentasi PowerPoint, dan materi yang diperoleh dari internet. Penyajian materi melalui berbagai bentuk visual tersebut membuat proses pembelajaran lebih variatif, menarik, serta lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menampilkan informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital dalam satu media. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilmiyah & Muslih, (2024) yang menyatakan bahwa Smart TV mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi melalui penyajian informasi yang lebih interaktif.

Pemanfaatan media tersebut juga berdampak pada meningkatnya perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif ketika materi disampaikan melalui video, gambar, maupun animasi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya

mengandalkan papan tulis dan metode ceramah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan tayangan yang ditampilkan, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga mendorong keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Husraini & Damayanti, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan Smart TV berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, Smart TV interaktif membantu guru menyajikan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui penyajian video, animasi, dan gambar ilustratif. Berdasarkan hasil wawancara, media ini lebih sering digunakan pada mata pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia karena banyak materi yang membutuhkan visualisasi, seperti siklus air, proses terjadinya hujan, dan daur hidup makhluk hidup.

Penyajian materi secara visual dan audiovisual memudahkan peserta didik memahami konsep karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati representasi materi secara langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan penglihatan dan pendengaran memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara verbal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV interaktif sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui gambar bergerak, video, maupun animasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian seperti ini membantu mereka menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil tersebut selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa

peserta didik pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui objek maupun visualisasi yang dapat diamati secara langsung (Agustyaningrum et al., 2022).

Keberhasilan pemanfaatan Smart TV interaktif tidak terlepas dari kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru terlebih dahulu mencari, memilih, dan mengunduh video maupun bahan ajar yang sesuai sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kendala jaringan internet sekaligus memastikan konten yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan sumber belajar digital. Kondisi ini sejalan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran agar

penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran secara optimal.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi Smart TV interaktif di SDN Cibunar 3 masih menghadapi beberapa kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat lebih sering dimanfaatkan untuk menampilkan video dan presentasi, sedangkan fitur interaktif seperti papan tulis digital, anotasi layar, dan kuis interaktif belum digunakan secara maksimal. Selain itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa ketersediaan konten digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan seluruh fitur Smart TV menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat, tetapi juga memerlukan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru, penguatan infrastruktur, serta penyediaan sumber belajar digital yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV interaktif telah dimanfaatkan secara positif dalam mendukung pembelajaran di SDN Cibunar 3, dengan adanya media ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual, meningkatkan perhatian serta partisipasi peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyajian visual dan audiovisual. Namun, agar pemanfaatannya semakin optimal, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam mengoperasikan berbagai fitur Smart TV, didukung oleh infrastruktur yang memadai serta ketersediaan sumber belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Smart TV interaktif telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di SDN Cibunar 3. Pemanfaatan media ini dilakukan melalui penyajian video edukasi, gambar, animasi, presentasi, dan

berbagai sumber belajar digital yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, variatif, dan kontekstual. Penggunaan Smart TV interaktif terbukti mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, partisipasi, serta pemahaman peserta didik karena materi disajikan dalam bentuk visual dan audiovisual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Smart TV interaktif turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meskipun demikian, pemanfaatan Smart TV interaktif belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, antara lain pemanfaatan fitur interaktif yang masih terbatas, ketersediaan konten digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta perbedaan kompetensi guru dalam mengoperasikan seluruh fitur perangkat. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan Smart TV interaktif memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan,

penyediaan sumber belajar digital yang relevan, serta penguatan sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya dukungan tersebut, Smart TV interaktif berpotensi menjadi media pembelajaran yang semakin efektif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar serta menjawab tuntutan pembelajaran pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 978. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 599. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Arizah, I. M., Afryaningsih, Y., & Setyowati, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Cerdas sebagai Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 187–200.
- Husraini, L., & Damayanti, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa di MTs Quranic Scientia FTK UIN Imam Bonjol Padang pada Era Digital. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*, 3(2), 3031–0946. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI>
- Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 423–435.
- Layarani, N., Kus Pujowati, O., Surachmi, S., Ratnasari, Y., & Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, M. (2025). Kajian Aksiologis Transformasi Digital Pendidikan Melalui Pemanfaatan Smart Tv Dan Ifp Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 5(axiology, digital transformation, Smart TV, Interactive Flat Panel, elementary schoo), 90–98. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i4>

6383

- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian (p. 5). <https://doi.org/10.31219/osf.io/sv u73>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4. 3011>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Wahyuni, H. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, S. E. (2021). (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.